

Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Achmad Andika Saputra^{a*}, Sifera Patricia Maithy^a

^a Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 03-05-2025

Revised : 15-05-2025

Accepted : 18-05-2025

Keywords: *Environmental Accounting, Environmental Performance, Firm Value*

Kata Kunci: *Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan*

Corresponding Author:

Ahmadandikasaputra2@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental accounting disclosure and environmental performance on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The research method used is quantitative with a multiple linear regression approach. The data used are secondary data obtained from the annual reports and sustainability reports of the companies sampled in this study, selected using purposive sampling techniques. Environmental accounting disclosure is measured using the environmental cost formula, while environmental performance is measured using the PROPER ratings issued by the Ministry of Environment and Forestry (MoEF). The results of the study show that environmental accounting disclosure and environmental performance have varying effects on firm value, which can be positive, negative, or insignificant. These findings indicate that environmental reporting and management activities do not necessarily add value in the eyes of investors. In certain conditions, these activities may even trigger concerns about additional costs borne by the company, thereby reducing the firm's value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengungkapan akuntansi lingkungan diukur menggunakan rumus

biaya lingkungan, sedangkan kinerja lingkungan diukur menggunakan perolehan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap nilai perusahaan, yaitu dapat berpengaruh positif, negatif, atau tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas pelaporan dan pengelolaan lingkungan belum tentu memberikan nilai tambah terhadap persepsi investor. Bahkan, dalam beberapa kondisi, hal ini justru dapat memicu kekhawatiran akan biaya tambahan yang ditanggung perusahaan, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mengembangkan bisnisnya. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif karena menangani masalah lingkungan, salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Di samping laba yang diperoleh kinerja perusahaan juga diukur dari aspek lingkungan. Agar dapat mencapai kinerja lingkungan yang baik, perusahaan perlu mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungan atau biaya lingkungan. Biaya lingkungan ini digunakan untuk aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan (Zainab & Burhany, 2020). Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan kini menjadi bahasan penting. Kinerja lingkungan dapat dilihat melalui hasil pengukuran sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek atas lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup (Angelina & Nursasi, 2021).

Kinerja lingkungan dapat ditingkatkan dan dikendalikan secara mengungkap biaya lingkungan, yang juga bisa memberi informasi tentang distribusi biaya lingkungan. Jika memberikan data biaya berdasarkan jenis kegiatan, pengungkapan biaya lingkungan dianggap bermanfaat. Perusahaan akan dengan cepat menentukan biaya yang sudah dikeluarkan melalui tiap kegiatan jika pelaporan biaya lingkungan dirinci berdasarkan jenis aktivitas (Arimbi & Mayangsari, 2022).

Kemudian, dengan berhasilnya suatu perusahaan dalam pengungkapan akuntansi lingkungan yang disertakan melihat hasil kinerja lingkungan dan biaya lingkungan hal ini dapat menunjang nilai perusahaan karena satu teknik untuk menginformasikan terkait kinerja perusahaan kepada investor adalah dengan keikutsertaan perusahaan pada tanggung jawab lingkungan yakni secara membuat laporan dengan sukarela dalam

laporan berkelanjutan dan laporan keuangan (Arimbi & Mayangsari, 2022).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 untuk dapat melihat pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Azwari et al., 2019) Dengan mengungkapkan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan dikatakan baik jika memberikan informasi biaya berdasarkan jenis kegiatannya. Jika pelaporan biaya lingkungan dipisahkan berdasarkan jenis kegiatannya, perusahaan akan mudah mengidentifikasi biaya yang telah dikeluarkan dari setiap jenis aktifitasnya. Adapun aktivitasnya meliputi: 1) Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) yaitu biaya-biaya terkait dengan pencegahan untuk limbah atau sampah, 2) Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) yaitu biaya-biaya terkait aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan, 3) Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar, 4) Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepaskan limbah atau sampah kedalam lingkungan.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau green (Fitriani, 2013) Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yaitu instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. dengan menggunakan indikator warna, Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain yang terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan: 1) Emas, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, 2) Hijau, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem manajemen

lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien dan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan baik, 3) Biru, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, 4) Merah, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang disengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi, 5) Hitam, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan dan melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

(Arimbi & Mayangsari, 2022) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menandakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan belum menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan, yang akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. (Malindha, 2023) hasil penelitiannya, adanya pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor dimana perusahaan telah melakukan kinerja lingkungan secara baik dan perusahaan mengharapkan akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Konsep kinerja lingkungan mengacu pada jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis. Kerusakan lingkungan yang lebih sedikit akan meningkatkan kinerja lingkungan. Sebaliknya, semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan. Program pemerinkatan dapat digunakan untuk menilai kemampuan di dalam manajemen lingkungan atau disebut PROPER, untuk mengukur kinerja lingkungan (Ilmiah & Akuntansi, 2021). Hasil penelitian (Arimbi & Mayangsari, 2022) dan (Azwari et al., 2019) kinerja lingkungan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bagusnya kinerja pengelolaan lingkungan di lingkungan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Sawitri & Setiawan, 2019) yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peringkat yang diraih oleh perusahaan tidak akan berdampak pada Keputusan stakeholder. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

METODE

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis kuantitatif adalah pendekatan strategis untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan pengetahuan para peneliti guna menciptakan proyek penelitian baru yang akan memperluas kemampuan umat manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih memuaskan (Hallatu, 2024). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh langsung dari website resmi perusahaan.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah tercatat di IDX. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga menghasilkan data yang lebih *representative* (Maghfiroh & Budita, n.d.). Adapun pertimbangan atau kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	90
2.	Perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2020	(30)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan (<i>Annual Report</i>) dan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) selama periode 2020-2023	(12)
4.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan PROPER dan CSR periode 2020-2023	(30)
Jumlah sampel penelitian		18
Jumlah Data Observasi (18 x 4 tahun periode penelitian)		72

Sumber: Data di olah, 2025

Definisi Operasional dan Item Pengukuran Variabel

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah bidang yang mengidentifikasi penggunaan sumber daya, mengukur dan mengomunikasikan biaya perusahaan atau dampak ekonomi nasional pada lingkungan. Akuntansi sosial atau lingkungan diperlukan perusahaan

sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungannya (Wijayanto Andriandita & Winarni Eko, 2021). Biaya lingkungan dalam penelitian diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan *corporate Social Responsibility* dengan laba tahun berjalan (Asjuwita & Agustin, 2020). Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{COST KEGIATAN CSR}}{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}} \times 100\%$$

Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan menunjukkan hasil interaksi suatu organisasi/perusahaan dengan lingkungan sekitarnya (Zainab & Burhany, 2020). Untuk mengukur kinerja lingkungan suatu perusahaan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Berikut adalah rumus yang digunakan:

HITAM	1
MERAH	2
BIRU	3
HIJAU	4
EMAS	5

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang dapat menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan juga dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan saat ini sangat tergantung pada nilai manajemernya (Sondakh et al., 2019). Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{PBV} = \frac{\text{HARGA SAHAM PER LEMBAR}}{\text{NILAI BUKU PER LEMBAR}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Biasanya, ini mencakup penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, median, modus, dan ukuran dispersi seperti standar deviasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data yang dikumpulkan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan	72	-0.05	0.41	0.0179	0.05345
Kinerja Lingkungan	72	3.00	5.00	3.9306	0.84464
Nilai Perusahaan	72	0.11	10.50	1.4413	1.43691
Valid N (listwise)	72				

Sumber: IBM SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel dengan rata-rata tertinggi adalah Kinerja Lingkungan sebesar 3.9306 diikuti oleh Nilai Perusahaan sebesar 1.4413 dan Biaya lingkungan sebesar 0.0179, yang menunjukkan bahwa aspek Kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan dalam sampel berada pada kategori sedang hingga tinggi. di sisi lain, variabel biaya lingkungan memiliki rata-rata paling rendah yaitu 0.0179 dengan standar deviasi sebesar 0.05345, yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan perusahaan cenderung rendah.

Uji Multikolinearitas data

Terjadinya multikolinearitas dapat menyebabkan pemakaian metode regresi menjadi kurang tepat karena taksiran regresinya tidak stabil dan variabel koefisien regresinya sangat besar (Azizah et al., 2021).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Biaya Lingkungan	1.00	1.00
	Kinerja Lingkungan	1.00	1.00

Sumber: IBM SPSS 30, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,05 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dan model regresi dinyatakan valid.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi data. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa model kurang mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.109 ^a	0.012	-0.017	1.448934715

Sumber: IBM SPSS 30, 2025

Hasil pada uji koefisien determinasi menunjukkan Nilai R Square sebesar 0,012 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 1,2% variasi variabel dependen, yang berarti model ini kurang efektif dalam menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model dikatakan signifikan secara simultan. Artinya, minimal terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.735	2	0.867	0.413	0.663 ^b
Residual	144.859	69	2.099		
Total	146.594	71			

Sumber: IBM SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi sebesar 0,663 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, karena

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antar dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks (Imron Imron, 2019).

Tabel 6. Uji Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.083	.820		1.322	.191
	Biaya Lingkungan	-2.458	3.218	-.091	-.764	.447
	Kinerja Lingkungan	.102	.204	.060	.503	.617

Sumber: IBM SPSS 30, 2025

1. Variabel pengungkapan akuntansi lingkungan diketahui mempunyai koefisien negatif -2.458, nilai t hitung -0,091 dan nilai signifikan 0,447 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel kinerja lingkungan mempunyai koefisien positif 0,102, t hitung 0,060 dan signifikan t hitung 0,617 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian H1 diketahui bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Keputusan H1 ditolak. Dengan demikian pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar berturut-turut pada sektor energi periode 2020-2023. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan

(Arimbi & Mayangsari, 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian H2 diketahui bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka demikian H2 ditolak. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sawitri & Setiawan, 2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Kinerja lingkungan berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan penelitian adalah: Penelitian hanya terbatas pada sektor energi BEI periode 2020-2023 dan hanya menggunakan dua variabel independen sehingga variabel ini belum dapat menjelaskan semua variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambah variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menggunakan perusahaan selain perusahaan yang termasuk ke dalam sektor energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
- Arimbi, A. I. S., & Mayangsari, S. (2022). ANALISIS PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OIL, GAS & COAL. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1103–1114. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14594>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2, Issue

- 3). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). *Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020 The Best Model for Multicollinearity Test to Analyze Rice Production's Factors in Blora Regency on 2020*.
- Azwari, M., Yulistia Muslim, R., & Kunci, K. (2019). *PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di BEI)*. 14(2).
- Fitriani, A. (2013). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BUMN. In *Jurnal Ilmu Manajemen* / (Vol. 137).
- Hallatu, Y. A. (2024). *METODE PENELITIAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUANTITATIF METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. <https://www.researchgate.net/publication/386554664>
- Ilmiah, J., & Akuntansi, K. (2021). *PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 14(1), 196–204. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page196>
- Imron Imron. (2019). *Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang*.
- Maghfiroh, D., & Budita, S. (n.d.). *PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE DAN KEKUATAN CHIEF EXECUTIVE OFFICER TERHADAP KINERJA KEUANGAN Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Malindha, T. R. (2023). *PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN*.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL (ROA, ROE DAN DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode 2013-2016) EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE (ROA, ROE DAN DER) ON COMPANY VALUE (PBV) IN PROPERTY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX (YEAR 2013-2016)*. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai*

Persh... 3079 Jurnal EMBA, 7(3), 3079–3088.

Wijayanto Andriandita, & Winarni Eko. (2021). *PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN.*

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). *Prosiding the 11 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung.*